

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Hakikat Metode Penelitian

Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Untuk itu, maka diperlukan suatu metodologi yang mana berfungsi sebagai prosedur atau rancangan yang akan digunakan dalam penelitian untuk menyelidiki masalah yang memerlukan jawaban dan solusi (widisudharta.weebly.com/about-me.html).

Sejalan dengan penjelasan di atas, Sugiyono (2013, hlm. 6) mengemukakan :

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Dengan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah, rancangan atau prosedur untuk mendapatkan data yang valid sehingga dapat memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan menuju ke arah yang lebih baik.

Masih menurut Sugiyono (2013, hlm. 7), jenis metode penelitian pendidikan terbagi ke dalam sembilan metode, yaitu metode survey, expostfacto, eksperimen, naturalistik, policy research, action research, evaluasi, sejarah, dan R & D.

Rizky Dwi Nurdiansyah, 2016

*IMPLEMENTASI MODEL HELLISON DAN MODEL KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN
TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN AKTIVITAS
RITMIK* Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*), yang termasuk ke dalam metode action research. Sebagaimana dikemukakan Kunandar (2012, hlm. 45), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk mengembangkan nilai tanggung jawab pribadi dan sosial siswa dalam pembelajaran aktivitas ritmik, khususnya pembelajaran *singing dance* atau tarian nyanyian. Diharapkan implementasi dalam penelitian ini dapat memberikan peningkatan dalam proses pengajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran aktivitas ritmik. Yang tentunya dapat menambah pengetahuan bagi guru apabila guru tersebut mengajarkan aktivitas ritmik dengan tujuan untuk mengembangkan nilai tanggung jawab pribadi dan sosial siswa. Siswa juga dapat memahami arti tanggung jawab yang sebenarnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rangkaian penelitian yang dipersiapkan oleh peneliti, dapat diartikan bahwa desain penelitian adalah semua proses (persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan) yang diperlukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Dalam batasan ini, komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak menemukan ide, menemukan tujuan, kemudian memperoleh proses penelitian, yang didalamnya mencakup perencanaan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, mencari sumber informasi, melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan

Rizky Dwi Nurdiansyah, 2016

**IMPLEMENTASI MODEL HELLISON DAN MODEL KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN
TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN AKTIVITAS
RITMIK** Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode yang digunakan, analisis data, dan mengetes hipotesis kerja guna mendapatkan hasil penelitian.

Desain penelitian juga mencakup sebagai penggambaran secara jelas tentang pemaparan permasalahan penelitian, hubungan antara perubahan, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan, sehingga peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan permasalahan dengan perubahan yang ada dalam konteks penelitian, dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan. Merencanakan suatu penelitian itu penting dan selalu dilakukan oleh para peneliti dengan tujuan agar mereka mengetahui apa yang hendak dilakukan ketika mereka berada dilapangan dan berinteraksi dengan para siswa di kelas.

Adapun desain penelitiannya, penulis menggunakan model Kemmis yang dikutip oleh Kunandar (2012, hlm. 70), sebagaimana dijelaskan olehnya bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” esensial, yaitu sebagai berikut :

1. Penyusunan Rencana

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.

3. Observasi

Rizky Dwi Nurdiansyah, 2016

**IMPLEMENTASI MODEL HELLISON DAN MODEL KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN
TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN AKTIVITAS**

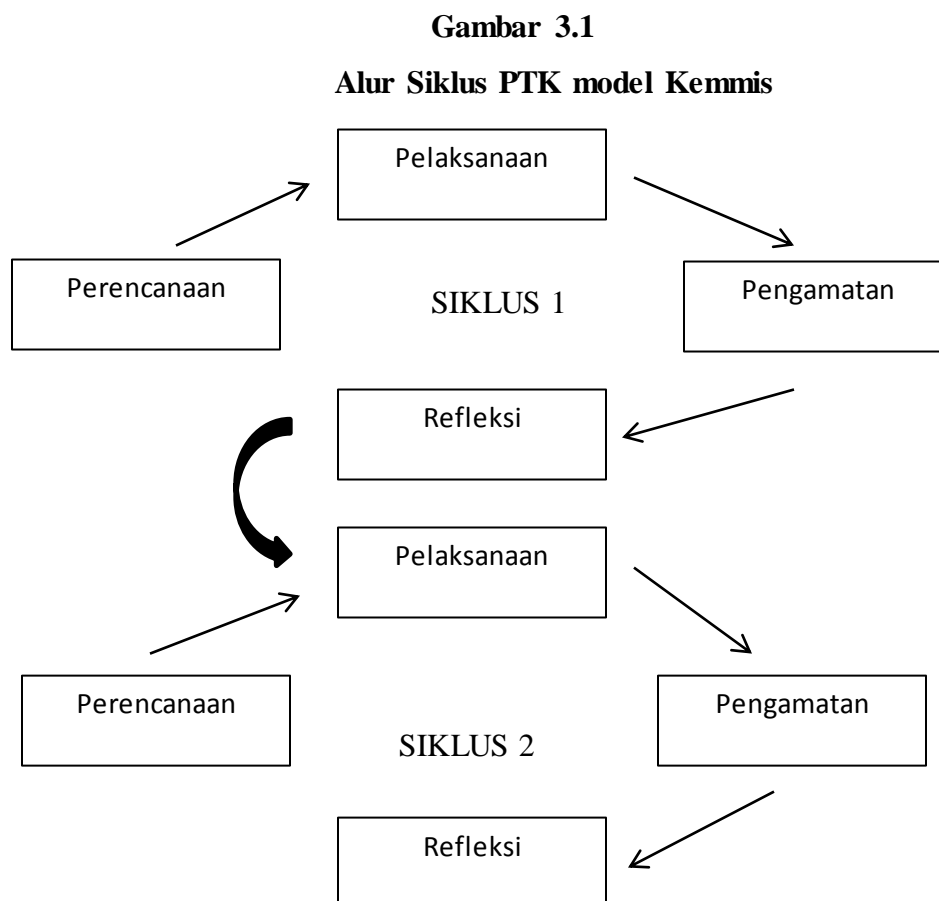
RITMIK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan. Observasi yang cermat diperlukan karena tindakan selalu akan dibatasi oleh keadaan realitas, dan semua kendala itu belum pernah dapat dilihat dengan jelas pada waktu yang lalu.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan, persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis.

Lebih lanjut, berikut alur penelitian dalam siklus penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis :



Rizky Dwi Nurdiansyah, 2016

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan. Seperti telah dijelaskan di atas, dari setiap siklus terdapat tahapan-tahapan yaitu; perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan kurang lebih satu bulan dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tempat melaksanakan penelitian dan pihak-pihak yang terkait. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik di sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Namun dalam pelaksanaannya, dikarenakan waktu penelitiannya hampir bersamaan dengan UKK Sekolah, maka peneliti menentukan waktu penelitian dengan berkonsul terlebih dahulu dengan Guru PJOK SDN Tilil 3 Bandung.

Tabel 3.1

Tabel Waktu Penelitian

Tabel Waktu Penelitian					
No	Hari	Tanggal	Waktu	Siklus	Tindakan 1-4
1.	Selasa	24, 05, 2016	10.00 - 11.10	Satu	Penjelasan materi pembelajaran <i>singing dance</i> , menggunakan model Hellison dan model kooperatif.
2.	Sabtu	28, 05, 2016	11.00 - 12.10	Satu	Materi pembelajaran <i>singing dance</i> , menggunakan model Hellison pada (level 2)

Rizky Dwi Nurdiansyah, 2016

					dan model kooperatif, secara berkelompok.
3.	Rabu	01, 06, 2016	10.00 - 11.10	Dua	Pertukaran kelompok, materi pembelajaran <i>singing dance</i> , menggunakan model Hellison pada (level 3) dan model koopeatif.
4.	Jumat	03, 06, 2016	07.00 - 08.10	Dua	Menampilkan hasil pembelajaran <i>singing dance</i> , menggunakan model Hellison pada (level 4) dan model kooperatif, secara berkelompok.

2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Tilil 3, Kec.Coblong, Kota Bandung. Sekolah ini merupakan tempat dimana peneliti pernah mengajar dalam program pengalaman lapangan (PPL) yang diselenggarakan oleh UPI. Dengan demikian peneliti telah memahami karakteristik masing-masing siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, lingkungan sekolah, serta keadaan guru di sekolah tersebut.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2013, hlm. 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

Rizky Dwi Nurdiansyah, 2016

IMPLEMENTASI MODEL HELLISON DAN MODEL KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN AKTIVITAS

RITMIK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah SDN Tilil 3, yang berlokasi di Kec.Coblong Kota Bandung, Jawa Barat.

Setelah menentukan populasi penelitian, peneliti kemudian menentukan langkah selanjutnya, yaitu menentukan sampel penelitian yang mewakili populasi SDN Tilil 3 Kota Bandung. Penentuan sampel dari populasi pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Masih menurut Sugiyono (2013, hlm. 119), probability sampling meliputi, simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan area random. Nonprobability sampling meliputi, sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka sampel yang digunakan peneliti adalah bagian dari populasi yang dianggap mempunyai permasalahan dalam proses pembelajaran dalam kegiatan belajar sehari-hari.

2. Sampel Penelitian

Arikunto (2006, hlm. 131), yang dikutip oleh Zulfa (2015), menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sugiyono (2013, hlm. 118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data penelitian yang kemudian akan menjadi data sebenarnya. Sampel biasa digunakan bila mana pada saat melakukan penelitian terdapat populasi yang besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dalam pengambilan sampel, peneliti harus mengambil sampel yang dapat mewakili, agar dapat dihasilkan data yang akurat. Pada penelitian ini, sampel yang

Rizky Dwi Nurdiansyah, 2016

**IMPLEMENTASI MODEL HELLISON DAN MODEL KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN
TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN AKTIVITAS**

RITMIK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimaksud adalah siswa kelas II yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 13 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki di SDN Tilil 3 Kota Bandung.

E. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Menurut Subroto, dkk. (2014, hlm. 36), variabel adalah gejala yang bervariasi yang akan dijadikan objek pengamatan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subjeknya. Sejalan dengan penejelasan di atas, Sugiyono (2013, hlm. 60), mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian dibagi menjadi 2 macam, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2013, hlm. 61). Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran Hellison dan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran aktivitas ritmik.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013, hlm. 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap tanggung jawab pribadi dan sosial siswa yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu model pembelajaran Hellison dan model pembelajaran kooperatif melalui pembelajaran aktivitas

Rizky Dwi Nurdiansyah, 2016

ritmik khususnya singing dance dalam pendidikan jasmani, sehingga terjadi pengembangan sikapnya. Sebagaimana dijelaskan Subroto, dkk. (2014, hlm. 36), ada tiga variabel yang dikaji dalam penelitian tindakan kelas, yaitu : (1) variabel input (siswa kelas II SDN Tilil 3 Kota Bandung), (2) variabel proses (model pembelajaran Hellison dan model pembelajaran kooperatif), (3) variabel output (sikap tanggung jawab pribadi dan sosial).

F. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian merupakan salah satu rangkaian yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan instrumen penelitian dapat mengumpulkan data yang esensial dipergunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013, hlm. 133). Sejalan dengan penjelasan tersebut, Subroto, dkk. (2014, hlm. 39), mengemukakan bahwa instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran, atau mengumpulkan data.

Dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah suatu alat yang berfungsi untuk mengumpulkan data, mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran atau mengumpulkan data untuk mengukur variabel yang diteliti.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu rancangan atau rencana guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Setiap materi pembelajaran guru harus membuat RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran, karena RPP merupakan suatu panduan guru untuk mengajar. Dengan RPP guru dapat lebih terarah dalam mengajar, tujuan pembelajaran yang telah direncanakan pun akan tercapai dengan adanya RPP. Selain terdapat

Rizky Dwi Nurdiansyah, 2016

IMPLEMENTASI MODEL HELLISON DAN MODEL KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN AKTIVITAS

RITMIK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SK-KD atau KD-KI, dalam RPP juga terdapat model pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran sehingga guru bisa memilih model, metode atau pendekatan pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kondisi dan keadaan di lapangan serta karakteristik siswa, dengan begitu apa yang telah direncanakan guru dalam mengajar akan tercapai.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar kerja yang berfungsi untuk mengamati dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam lembar pengamatan ini terdapat indikator-indikator yang akan dicapai, sesuai dengan apa yang akan diukur. Berikut lembar observasi untuk format observasi perilaku tanggung jawab pribadi dan sosial Hellison yang dikutip dari Zulfa, (2015, hlm. 45) :

Tabel 3.2

Format Observasi Perilaku Tanggung Jawab Pribadi & Sosial Hellison

No	Nama Siswa	Skala Nilai Tanggung Jawab & Sosial Hellison					Jumlah
		0	1	2	3	4	
1.							
2.							
3.							
4.							

Rizky Dwi Nurdiansyah, 2016

Keterangan :

- Level 0 (Irresponsibility – Tidak Bertanggung Jawab) :
 1. Mengganggu kinerja dan permainan orang lain.
 2. Mengejek teman yang melakukan kesalahan.
 3. Mengajak orang lain untuk tidak melakukan sesuatu kegiatan dalam pembelajaran.
 4. Tidak membagi peralatan atau tempat dengan temannya.
- Level 1 (Self-Control – Kontrol Diri) :
 1. Membiarkan teman memakai alat, tanpa mengganggunya.
 2. Tidak melakukan kegiatan pembelajaran tetapi tidak mengganggu orang lain.
 3. Menolak jika mengganggu teman lain.
 4. Melakukan apa yang diperintah oleh guru tetapi tidak setiap waktu.
- Level 2 (Involvement – Keterlibatan) :
 1. Aktif dan bersemangat mengikuti pelajaran.
 2. Sering mencoba sendiri untuk menguasai keterampilan.
 3. Mencoba apa yang diperintahkan guru tanpa mengeluh.
 4. Mau bergabung dengan temannya yang lain.
- Level 3 (Self-Responsibility – Tanggung Jawab Pribadi) :
 1. Tidak perlu diminta untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.
 2. Tidak marah walau diganggu atau diejek.
 3. Semangat berlatih walaupun tidak diawasi guru.
 4. Mau bekerjasama dengan teman yang lain.
- Level 4 (Caring – Kepedulian) :
 1. Membantu guru dalam mempersiapkan peralatan.
 2. Membantu teman dalam menguasai keterampilan.

Rizky Dwi Nurdiansyah, 2016

3. Memberi semangat kepada teman.
4. Secara aktif menawarkan bantuan kerjasama.

Teknik penskoran :

- a. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 0 siswa mendapatkan skor 2.
- b. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 1 siswa mendapatkan skor 4.
- c. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 2 siswa mendapatkan skor 6.
- d. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 3 siswa mendapatkan skor 8.
- e. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 4 siswa mendapatkan skor 10.

G. Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah sebuah proses pengamatan atau pemantauan akan suatu objek atau masalah yang dari situ akan diambil laporan atau kesimpulan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013, hlm. 205).

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan

Rizky Dwi Nurdiansyah, 2016

literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti (http://id.wikipedia.org/wiki/penelitian_lapangan).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, rekaman, video, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013, hlm. 329). Dokumentasi adalah mengumpulkan suatu data dengan cara mengalir atau data-data catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti untuk dijadikan sebuah bukti dalam penelitian.

2. Teknik Pengolahan Data

a. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan yang terjadi (Arikunto, 2006, hlm. 229) yang dikutip Zulfa, (2015, hlm. 48). Di sini peneliti bertugas sebagai guru, sedangkan yang mengamati/ menilai perilaku siswa selama pembelajaran adalah rekan mahasiswa PGSD Penjas (observer). Tugas observer yaitu mengamati bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung dan menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran Hellison dan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan nilai tanggung jawab pribadi dan sosial siswa pada pembelajaran aktivitas ritmik, dengan mengisi format lembar pengamatan yang telah dibuat.

Rizky Dwi Nurdiansyah, 2016

b. Catatan Lapangan

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mencatat apa saja yang terjadi di lapangan selama pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, mencatat apakah ada kemajuan selama penelitian berjalan, mencatat hasil refleksi dan hasil diskusi.

Gambar 3.2
Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan	
Tindakan :	
Hari/tgl :	
Waktu :	
Pengajar :	

	<div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 2px 10px;">Observer</div>

c. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang berupa RPP, bukti tes yang telah digunakan, dan foto pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Penyajian Data

Rizky Dwi Nurdiansyah, 2016

**IMPLEMENTASI MODEL HELLISON DAN MODEL KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN
TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN AKTIVITAS
RITMIK** Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyajian data merupakan proses pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Penyajian data disajikan secara singkat, jelas dan menyeluruh agar peneliti dengan mudah untuk memahami suatu gambaran terhadap aspek yang diteliti. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah itu, menarik sebuah kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari suatu makna dan menjelaskan apa yang dilakukan terhadap data yang telah terkumpul agar mendapatkan suatu kesimpulan yang tepat, sehingga kesimpulan tersebut dapat diverifikasi selama penelitian.

Adapun dalam pengolahan data format observasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Persentase keberhasilan produk} = \frac{\text{Skor yang di dapat} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

Persentase keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila hasil persentase perilaku siswa sudah mencapai 80%, artinya apabila sebagian besar siswa sudah berperilaku sesuai dengan harapan yaitu berada di level 4 (Caring). Sebagaimana dijelaskan di BAB sebelumnya bahwa ruang lingkup target perilaku Caring dalam model Hellison ini mencakup dalam lingkungan bermain, lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan pada saat pembelajaran penjas. Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, peneliti membatasinya dengan melakukan penelitian yaitu hanya pada pembelajaran penjas saja.

H. Prosedur Penelitian

Rizky Dwi Nurdiansyah, 2016

IMPLEMENTASI MODEL HELLISON DAN MODEL KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah dalam melaksanakan suatu penelitian itu sendiri. Dalam bagian ini, peneliti perlu merancang dan melaksanakannya sesuai dengan yang telah dirancang supaya dapat tercapainya suatu tujuan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan. Dari setiap siklus terdapat tahapan-tahapan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

1. Tahap perencanaan tindakan (*planning*)

Perencanaan tindakan merupakan salah satu tahap terpenting dalam suatu penelitian sebagai langkah awal sebelum memasuki tahap tindakan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai guru pelajaran pendidikan jasmani di tempat penelitian, yaitu di SDN Tilil 3 Kota Bandung. Sedangkan observer adalah rekan sejawat yang sama-sama sedang mengerjakan skripsi di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), prodi PGSD Penjas.

Dalam pelaksanaannya, perencanaan tindakan diawali dengan mengajukan surat ijin melakukan penelitian. Peneliti dan observer mengunjungi sekolah yang menjadi tempat penelitian, untuk melihat atau mengamati kondisi sekolah, siswa, sarana dan prasarana. Kemudian peneliti dan observer mempersiapkan rencana program pembelajaran seperti apa yang akan digunakan untuk tindakan penelitian selama proses pembelajaran. Setelah itu, peneliti dan observer juga mempersiapkan suatu instrumen penelitian untuk merekam selama tindakan berlangsung, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan sebuah pengamatan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Rizky Dwi Nurdiansyah, 2016

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap ini, peneliti menerapkan rancangan program pembelajaran yang sudah dibuat di tahap sebelumnya. Dalam tahap ini guru harus taat dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan dalam rancangan yang telah dibuat.

3. Tahap Observasi (*Observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan sekaligus mencatat apa yang terjadi di lapangan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung untuk mengevaluasi hasil belajar sehingga dapat menjadi bukti hasil tindakan yang selanjutnya bisa dijadikan suatu refleksi. Sedangkan di tahap ini, observer melaksanakan pengamatan secara langsung pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan, yaitu format observasi penilaian sikap tanggung jawab pribadi dan sosial siswa yang kemudian menjadi data penelitian.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini, kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Tahap ini dilaksanakan ketika guru telah selesai melakukan tindakan penelitian. Untuk selanjutnya guru beserta observer mendiskusikan penerapan rancangan tindakan apa yang akan digunakan kemudian ditetapkan untuk digunakan ke tahap selanjutnya, dalam rangka memperbaiki dari tindakan sebelumnya.

Rizky Dwi Nurdiansyah, 2016

**IMPLEMENTASI MODEL HELLISON DAN MODEL KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN
TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN AKTIVITAS
RITMIK** Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu